

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus yang menggambarkan bagaimana penerapan kompres *water tepid sponge* pada anak yang mengalami masalah keperawatan hipertermi di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung dengan memantau penurunan suhu selama 3 hari perawatan dan melakukan pendekatan perawatan pada anak yang mengalami demam.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien anak yang mengalami masalah keperawatan hipertermi, Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut;

1. Kriteria inklusi
 - a. Pasien yang mengalami masalah keperawatan hipertermi.
 - b. Pasien dan keluarga bersedia dengan menjadi responden.
 - c. Pasien dapat kooperatif.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan di Rumah Sakit.
 - b. Anak yang menolak kehadiran peneliti.

C. Definisi Oprasional

Gambar 3.1 Tabel Definisi Oprasional

Variabel	Definisi operasional	Hasil
Kompres <i>water tepid sponge</i>	Adalah suatu prosedur untuk meningkatkan control kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang mengalami demam. Dengan cara kompres lebih dari 1 titik yaitu pada 5 titik seperti lipatan leher, ketiak, dan paha selama 15-20 menit, dengan menggunakan waslap, dan suhu air 36-40°C.	Dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) <i>water tepid sponge</i> .
Hipertermia	Merupakan naiknya suhu tubuh menjadi lebih tinggi daripada biasanya. Jika suhu tubuh anak berada pada titik lebih dari 37,5°C, angka tersebut menunjukkan adanya demam yang disebabkan oleh infeksi.	Evaluasi penurunan pada suhu tubuh

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan saat menyusun adalah tindakan dan evaluasi yang dilakukan kepada klien dan keluarga terkait kondisi yang dialami klien.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah alat yang digunakan pada saat melakukan asuhan keperawatan seperti baskom, air hangat, thermometer(digital) dan thermometer yang digunakan untuk mengatur suhu air, waslap, handscone. handuk kecil.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi pada anak dan wawancara keluarga klien dan perawat ruangan dengan melihat rekan medik serta studi dokumentasi..

F. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Mengajukan peminatan karya tulis ilmiah ke akademik dengan mengisi link peminatan KTI. Lalu, peneliti mengambil surat ke akademik, dan mengirmkan surat ke RSUD Handayani dan menerima surat perizinan dari RSUD Handayani untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing di kampus, kemudian mengambil data di rumah sakit, berkolaborasi dengan CI pembimbing klinik dan membuat inform konsen pada keluarga klien, setelah itu peneliti mulai mengambil data klien berdasarkan melihat Rekan Medic, kontrak dengan klien dan melakukan asuhan keperawatan.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Mencari pasien sesuai kriteria Inklusi.
- b. Membuat *Inform Consent* dari keluarga klien.
- c. Melakukan kontrak dengan klien selama 3 hari perawatan.
- d. Menyiapkan alat – alat untuk kompres *water tepid sponge*.
- e. Melakukan penerapan kompres *water tepid sponge* sesuai standar operasional prosedur yang ditetapkan mulai dari fase pra interaksi sampai dengan fase terminasi.
- f. Melakukan evaluasi selama 3 hari dilakukannya terapi kompres *water tepid sponge*.
- g. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan tindakan terapi kompres *water tepid sponge*.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Handayani, Kotabumi, Lampung Utara. Waktu Penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 06 sampai dengan 08 Februari tahun 2024.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis penyajian data dalam bentuk deskriptif yaitu gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).

Peneliti memberikan hak klien dan keluarga yaitu memberikan informasi yang jelas tentang tujuan dan manfaat dilakukan tindakan kompres *water tepid sponge* pada anak yang mengalami masalah keperawatan Hipertermi. Setelah keluarga memahami, keluarga bersedia mengikuti tindakan yang akan dilakukan peneliti dengan menandatangani *informed consent*.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).

Peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien. Data yang didapatkan oleh peneliti dari keluarga akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*).

Keadilan diperlakukan sama tanpa membeda-bedakan klien kelolaan dengan klien yang lain.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negative dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*).

Meminimalisir dampak negative/resiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien. Peneliti dapat menghentikan tindakan apabila reaksi yang tidak sesuai dengan tindakan kompres *water tepid sponge*.